

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara Agraris dengan sumber daya alam yang berlimpah, namun kondisi ini tidak serta merta menjadikan masyarakat Indonesia dapat mengakses pangan dengan mudah dan murah. Indonesia dalam dasawarsa ini justru dikenal sebagai negara pengimpor pangan. (Salasa, 2021). Peran strategis sektor pertanian dalam kontribusi sektor pertanian pada penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang PDB, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan, serta penyedia bahan pakan dan bioenergi. (Maulia et al., 2023).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional karena memiliki peran penting dalam penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, pengurangan kemiskinan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Di Indonesia, subsektor tanaman pangan, khususnya padi, menjadi prioritas pembangunan pertanian mengingat beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas padi menjadi salah satu strategi utama pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional. Produktivitas padi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain penggunaan benih unggul, irigasi, pengendalian organisme pengganggu tanaman, serta penggunaan pupuk yang tepat baik dari segi jenis, dosis, waktu, maupun cara aplikasi (Abdullah et al., 2025).

Dalam kegiatan usahatani padi, pupuk merupakan salah satu sarana produksi yang sangat penting karena berfungsi menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk mendukung pertumbuhan dan meningkatkan hasil panen. Penggunaan pupuk yang sesuai dengan rekomendasi pemupukan berimbang dapat meningkatkan efisiensi

penggunaan unsur hara sekaligus menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang. Sebaliknya, penggunaan pupuk yang tidak sesuai dosis atau tidak tepat waktu dapat menyebabkan penurunan produktivitas, pemborosan biaya produksi, bahkan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, ketersediaan pupuk dengan harga yang terjangkau menjadi kebutuhan utama bagi petani, khususnya petani padi.

Sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan produktivitas pertanian, pemerintah Indonesia menjalankan kebijakan subsidi pupuk. Kebijakan ini bertujuan untuk membantu petani memperoleh pupuk dengan harga di bawah harga pasar sehingga biaya produksi dapat ditekan dan pendapatan petani meningkat. Selain itu, subsidi pupuk diharapkan mampu meningkatkan produktivitas tanaman pangan dan memperkuat ketahanan pangan nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah juga melakukan berbagai pembenahan tata kelola penyaluran pupuk bersubsidi melalui sistem elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (e-RDKK) agar distribusi pupuk menjadi lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan petani. Meskipun demikian, implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait ketepatan sasaran, keterlambatan distribusi, dan keterbatasan alokasi pupuk di berbagai daerah (Suryana et al., 2023).

Beberapa petani tetap memilih pupuk non-subsidi karena alasan efektivitas, kemudahan memperoleh, atau pengalaman penggunaan sebelumnya. Sebaliknya, ada pula petani yang sangat bergantung pada pupuk subsidi karena faktor ekonomi. (Maman et al., 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan pupuk bersubsidi tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran subsidi yang diberikan pemerintah, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas distribusi dan perilaku petani dalam memanfaatkan pupuk tersebut. Abdullah et al. (2025) menjelaskan bahwa subsidi pupuk pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani, namun manfaatnya

akan optimal apabila penyaluran berjalan efektif dan penggunaan pupuk dilakukan sesuai rekomendasi budidaya. Sebaliknya, apabila terjadi ketidaksesuaian dalam distribusi maupun penggunaan pupuk, maka tujuan kebijakan subsidi sulit tercapai secara maksimal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan pupuk bersubsidi tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran subsidi yang diberikan pemerintah, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas distribusi dan perilaku petani dalam memanfaatkan pupuk tersebut. Abdullah et al. (2025) menjelaskan bahwa subsidi pupuk pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani, namun manfaatnya akan optimal apabila penyaluran berjalan efektif dan penggunaan pupuk dilakukan sesuai rekomendasi budidaya. Sebaliknya, apabila terjadi ketidaksesuaian dalam distribusi maupun penggunaan pupuk, maka tujuan kebijakan subsidi sulit tercapai secara maksimal.

Permasalahan distribusi pupuk bersubsidi masih menjadi isu yang sering dijumpai di berbagai wilayah Indonesia. Kelangkaan pupuk pada musim tanam, keterlambatan penyaluran, terbatasnya alokasi pupuk, dan ketidaksesuaian antara kebutuhan petani dengan jumlah pupuk yang diterima merupakan beberapa permasalahan yang masih sering dilaporkan. Penelitian Pratomo, Sukesi, dan Hanani (2024) di Kabupaten Bojonegoro menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara jumlah pupuk yang diusulkan petani dengan jumlah pupuk yang diterima, sehingga sebagian petani harus membeli pupuk nonsubsidi dengan harga yang lebih tinggi atau mengurangi dosis pemupukan. Kondisi tersebut berdampak terhadap produksi padi sekaligus memengaruhi perilaku petani dalam menggunakan pupuk bersubsidi.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Aryawan et al. (2024), meneliti determinan persepsi petani padi terhadap ketersediaan pupuk bersubsidi menggunakan regresi logistik, menunjukkan bahwa usia, pendidikan, luas lahan, pengalaman bertani, dan pendapatan merupakan

faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Walaupun sejumlah penelitian telah menggali aspek teknis dan distribusi pupuk bersubsidi, ada beberapa kesenjangan literatur yang masih terbuka. Kesenjangan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain terletak pada fokus pada persepsi vs minat, pengukuran faktor psikososial, integrasi akses informasi dan teknologi.

Penelitian mengenai pupuk bersubsidi telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada efektivitas distribusi pupuk, dampak kelangkaan pupuk terhadap produksi, tingkat kepuasan petani terhadap program subsidi, atau pengaruh pupuk terhadap produktivitas tanaman.

Penelitian mengenai pupuk bersubsidi telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada efektivitas distribusi pupuk, dampak kelangkaan pupuk terhadap produksi, tingkat kepuasan petani terhadap program subsidi, atau pengaruh pupuk terhadap produktivitas tanaman. Sementara itu, penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh harga pupuk, ketersediaan pupuk, dan pengetahuan petani terhadap perilaku penggunaan pupuk bersubsidi pada tingkat petani padi di Desa Prayungan, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro masih sangat terbatas. Perbedaan lokasi penelitian, karakteristik petani, sistem distribusi pupuk, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat memungkinkan diperolehnya hasil yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Hal inilah yang menjadi research gap dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Pupuk Bersubsidi Pada Petani Padi Di Desa Prayungan Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang didapatkan adalah :

1. Bagaimana perilaku penggunaan pupuk bersubsidi pada petani padi di Desa Prayungan Kecamatan Sumberrejo?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku penggunaan pupuk bersubsidi pada petani padi di Desa Prayungan Kecamatan Sumberrejo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penyusunan Skripsi dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Pupuk Bersubsidi Pada Petani Padi Di Desa Prayungan Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro” adalah :

1. Menganalisis perilaku penggunaan pupuk bersubsidi pada petani padi di Desa Prayungan Kecamatan Sumberrejo.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan pupuk bersubsidi pada petani padi di Desa Prayungan Kecamatan Sumberrejo.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi pertanian, khususnya terkait perilaku petani dalam memanfaatkan sarana produksi pertanian seperti pupuk subsidi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Petani: Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan pupuk sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam budidaya padi.
2. Bagi Pemerintah Daerah / Dinas Pertanian: Memberikan gambaran kondisi nyata terkait minat penggunaan pupuk subsidi di tingkat desa sehingga dapat dijadikan dasar evaluasi kebijakan pupuk.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Sebagai bahan referensi dan acuan untuk penelitian terkait pupuk subsidi, minat petani, atau penelitian serupa di wilayah lain

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih fokus, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian hanya dilakukan pada petani padi di Desa Prayungan (satu kelompok tani) Kecamatan Sumberrejo periode April 2026.
2. Variabel yang dianalisis terbatas pada faktor-faktor yang diduga mempengaruhi perilaku penggunaan pupuk bersubsidi pada petani padi, seperti: harga, pengetahuan serta pengalaman bertani dan ketersediaan pupuk.
3. Objek penelitian berfokus pada perilaku penggunaan pupuk bersubsidi pada petani padi, bukan efektivitas atau dampak hasil panen.